

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran secara umum tentang lingkungan belajar siswa, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan *Adversity Quotient* siswa di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung. Berdasarkan pemaparan yang telah dilakukan dari hasil temuan penelitian ini akan dibahas secara rinci.

A. Pembahasan Rumusan Masalah 1: Pengaruh Antara Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Kecerdasan Intelektual Siswa Di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung

Hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya menunjukkan bahwa besar signifikansi 0.046, harga F sebesar 1,568, dan Besarnya *R Squared* pada kecerdasan intelektual $0,174 = 17,4\%$. karena besar signifikansi $0.046 < 0.05$ Maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan hasil H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat diartikan bahwa ada pengaruh Antara Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Kecerdasan Intelektual MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung

Lingkungan belajar siswa merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mendukung kecerdasan intelektual seseorang, sedangkan faktor yang mempengaruhi belajar siswa terkelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri seseorang yang sedang belajar, sedangkan

faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar seseorang. Faktor internal yang berkaitan dengan psikologis, intelegensi, bakat, minat dan lain-lain yang terdapat dalam diri siswa. Sedangkan Faktor eksternal dapat berupa lingkungan belajar baik dikeluarga, sekolah dan masyarakat dimana semuanya akan mempengaruhi kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor siswa.¹²³

Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi belajar siswa adalah lingkungan, tempat seseorang itu tinggal dan bertumbuh kembang, tempat seseorang berinteraksi serta berproses dalam bertumbuh dan berkembang untuk menjadi manusia yang seutuhnya. Lingkungan sangatlah mendukung proses perkembangan manusia, serta kecerdasannya karena dari lingkungan yang baik akan membentuk manusia yang baik, begitu juga dalam hal kecerdasan.

Dalam mengembangkan kecerdasan intelektual perlu melakukan percepatan pembelajaran (*accelerated learning*). Dalam percepatan pembelajaran ini seseorang akan mengetahui bagaimana cara belajar (*learn how to learn*). Diantaranya adalah cara membaca cepat dan paham, menghafal cepat, mencatat efektif, berfikir kreatif, berhitung cepat, optimal otak kanan- kiri, sadar bawah sadar, dan aplikasi latihan otak.¹²⁴ Tetapi dalam mencapai pengembangan kecerdasan intelektual yang baik perlu di dukung lingkungan yang baik juga, lingkungan yang mendukung anak dalam proses pembelajaran. Karena memang telah di paparkan di

¹²³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor...* Hal 54

¹²⁴ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient Cara Praktis...* Hal. 50

atas bahwa faktor yang mendukung keberhasilan seseorang itu juga termasuk lingkungan belajar siswa yang termasuk dalam faktor eksternal yang mendukung keberhasilan belajar seseorang.

Adanya hubungan dari lingkungan belajar siswa dan kecerdasan intelektual telah di buktikan oleh Khumaerah bahwa faktor pola asuh dari orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan intelektual. Karena ia menemukan hasil penelitian terkait faktor yang mempengaruhi perkembangan keerdasan intelektual anak anara lain: Jenis kelamin anak tidak berpengaruh terhadap perkembangan keceradasan intelektual, Usia anak sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan intelektual, status gizi anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan, pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan. Serta suku sangat berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan intelektual.¹²⁵ Jadi memang tidak bisa dipungkiri jika benar-benar adanya pengaruh lingkungan belajar siswa terhadap kecerdasan intelektual. Dengan adanya lingkungan yang mendukung perkembangan kecerdasan intelektual maka juga akan berdampak baik bagi kecerdasan intelektual siswa itu sendiri.

B. Pembahasan Rumusan Masalah 2: Pengaruh Antara Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung

¹²⁵ Khumaerah dkk, Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Intelektual Anak, *Journal Of Islamic Nursing* , Volume 2 Nomor 1, Juli 2017. Hal 23

Hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya menunjukkan bahwa besar signifikansi 0.000, F sebesar 3,697, dan *R Squared* pada kecerdasan emosional $0,331 = 33,1\%$. Maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan hasil H_a diterima dan H_o ditolak karena besar signifikansi $0.000 < 0.05$ Dapat diartikan bahwa ada pengaruh Antara Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Di MAN Se-Kabupaten Tulungagung.

Lingkungan belajar siswa memiliki peran penting dalam membentuk dan mewujudkan kepribadian siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Apsari, dalam Johnson yang menyatakan bahwa Lingkungan belajar merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh/rangsangan (stimulus) dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan belajar tersebut. Lingkungan pendidikan mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat".¹²⁶

Seseorang akan mendapat suatu rangsangan yang baik atau tidak sesuai dengan lingkungan belajar yang ia tempati. Misal dalam lingkungan keluarga, sikap orang tua terhadap anak akan mempengaruhi kecerdasannya. Sikap orang tua ataupun cara orang tua dalam mendidik anak akan berpengaruh pada emosi anak itu. Orang tua yang sering memarahi anak juga akan berdampak negatif pada anak. Lingkungan belajar anak harus benar-benar mampu memberikan kemajuan terhadap

¹²⁶ Johnson dan Mawarni Selvina, *Pengaruh Lingkungan Belajar Dan....* Hal 22

kecerdasan emosional anak. Karena dengan bekal kecerdasan emosional ini anak akan dapat berkomunikasi yang baik dengan semua orang dalam kehidupannya.

Seperti yang dipaparkan oleh Robert K Cooper Phd, dalam Ari Ginanjar bahwa Kecerdasan emosi memegang peran sangat penting untuk mencapai keberhasilan pada setiap bidang. Menurutnya “Hati mengaktifkan nilai-nilai yang terdalam, mengubah dari sesuatu yang kita pikir menjadi sesuatu yang kita jalani. Hati mampu mengetahui hal-hal mana saja yang tidak boleh dan tidak dapat diketahui oleh pikiran kita. Hati merupakan sumber keberanian dan semangat, integrasi serta komitmen. Hati adalah sumber energi dan perasaan mendalam yang menuntut kita untuk melakukan pembelajaran, menciptakan kerja sama, memimpin, serta melayani.”¹²⁷

karena memang salah satu wilayah utama dalam kecerdasan emosional adalah Membina hubungan, Seni membina hubungan, sebagian besar merupakan keterampilan dalam mengelola emosi orang lain. orang yang bisa membina hubungan dengan orang lain akan sukses dalam bidang apapun yang mengandalkan pergaulan yang mulus dengan orang lain.¹²⁸ Karena itu memang benar jika lingkungan yang melatih anak dalam mengembangkan kecerdasan emosionalnya akan menguntungkan lingkungan anak itu sendiri. Anak akan bisa berbaur dengan banyak orang karena memang manusia adalah makhluk sosial yang mana ia tidak bisa

¹²⁷ Ary Ginanjar Agustian. *Rahasia Sukses Membangun...* Hal.7

¹²⁸ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence...* Hal 58

hidup sendiri tanpa adanya hubungan dengan orang lain. Dan dalam hal akademik bukan hanya IQ yang di butuhkan tetapi harus mempunyai EQ yang tinggi. Orang yang sukses bukan hanya dilihat dari segi intelektualnya tapi juga segi emosionalnya, yang dapat membantu seseorang dalam bekerja dengan orang lain. Karena itu prestasi seseorang bukan hanya berpatokan pada kecerdasan intelektual saja.

Seperti Dalam penelitian yang dilakukan oleh Agung Priambodo juga menemukan hasil bahwa Ada pengaruh yang positif dan signifikan emosional terhadap self control di MAN Se- kab Blitar.¹²⁹ Dengan adanya kecerdasan emosional seseorang akan mudah dalam berperilaku dengan orang lain. Serta penelitian yang telah dilakukan oleh Rizky Sulastyaningrum bahwa kecerdasan emosional memberi pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar. Seseorang yang tidak memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, maka ia tidak akan mampu menyelesaikan konflik sehingga menimbulkan berbagai masalah yang salah satunya adalah masalah prestasi belajar.¹³⁰

Dari sini dapat di paparkan bahwa lingkungan sangat di butuhkan dalam perkembangan kecerdasan emosional seseorang. Karena memang kecerdasan emosional itu sangat penting untuk digunakan dalam bekal

¹²⁹ Agung Priambodo, *Pengaruh Spiritual, Emosional, Dan Adversity Quotient Terhadap Self- Control Dan Self- Success Siswa Di Man Se-Kabupaten Blitar*. Tesis 2019, Pascasarjana Iain Tulungagung.

¹³⁰Rizky Sulastyaningrum Dkk, Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Peserta Didik Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Bulu Tahun Ajaran 2017/2018, *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, P-ISSN 2548-8961 | E-ISSN 2548-7175 | Volume 4 Nomor 2 (2019) Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Sebelas Maret. Hal 11

kehidupannya, bekal dalam hal berhubungan dengan orang lain, bekal dalam akademik, serta yang terpenting bekal dalam mencapai kesuksesan.

C. Pembahasan Rumusan Masalah 3: Pengaruh Antara Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung

Hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya menunjukkan bahwa besar signifikansi 0.311, harga F sebesar 1,129, dan *R Squared* pada kecerdasan spiritual $0,131 = 13,1\%$. Karena besar signifikansi $0.311 > 0,05$ Maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan hasil H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh Antara Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung

Menurut peneliti alasan H_a di tolak karena bukan hanya dari faktor lingkungan saja kecerdasan bisa berkembang tetapi juga dari faktor yang lain. Seperti yang di jelaskan oleh slameto dalam bukunya bahwa faktor keberhasilan belajar itu ada 2: yakni faktor internal, dalam faktor internal ini merupakan suatu faktor yang berasal dari diri manusia itu sendiri, pendorong maju tidaknya berasal dari diri seseorang itu seperti faktor jasmani, faktor psikologi, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar siswa itu adalah faktor eksternal, faktor eksternal ini merupakan suatu faktor yang murni kehadirannya berasal dari

luar diri seseorang itu seperti: faktor keluarga, faktor sekolah, serta faktor masyarakat¹³¹ dan ketiga ini merupakan lingkungan belajar siswa.

Lingkungan memang menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan seseorang, tetapi semua keberhasilan seseorang itu juga di lihat dari kegigihan, usaha, serta minat dari seseorang itu sendiri. Karena memang kecerdasan spiritual itu merupakan kecerdasan dan benar benar berasal dari dorongan hati nurani seseorang.

Menurut Toto Tasmara dalam jurnal Ulfah Rahmawati menyebut bahwa kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan ruhaniah (*Transcendental Intelligence*). Ia juga menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya diri sendiri, baik buruk dan rasa moral untuk menempatkan diri dalam pergaulan¹³²

Sejalan dengan pendapat Ginanjar dalam Ferdian bahwa Kecerdasan spiritual adalah sesuatu yang memberikan makna dan nilai dari apa yang telah dilakukan. Makna dan nilai diperoleh berdasarkan keyakinan yang diimaninya. Yang ditandai dengan kemampuan seseorang dalam mengendalikan hawa nafsunya karena tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam keyakinannya. Dalam hal ini dikatakan bahwa seseorang harus beriman kepada Allah, karena segala macam perbuatannya berdasarkan karena Allah.¹³³ Zohar dalam Nggermanto juga mempunyai pendapat yang sama bahwa kecerdasan spiritual (SQ) adalah

¹³¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor...* Hal 54

¹³² Ulfah Rahmawati, Stain Kudus, Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Rumah Tahfizqu Deresan Putri Yogyakarta, *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No. 1, Februari 2016, Hal 109

¹³³ Ferdian Utama, *Alternatif Metode Pengembangan Kecerdasan Emosi...* Hal 8

kecerdasan yang bertumpu pada diri kita yang berhubungan dengan kearifan diluar ego, atau kesadaran jiwa.¹³⁴ serta agus ngermanto telah berpendapat bahwa potensi kecerdasan spiritual setiap orang sangat besar dan tidak dibatasi oleh faktor keturunan, lingkungan atau materi lainnya.¹³⁵

Adapun dilihat dari jurnal Yuni Novitasari bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan siswa pada masa SMA telah di paparkan pada kajian teori, yang mana perkembangan spiritual seorang remaja itu ditandai dengan berfikir abstrak. Tetapi kenyataannya di indonesia perkembangan berfikir abstrak pada remaja masih rendah dibandingkan dengan remaja yang ada di amerika ini dikarenakan Kultur masyarakat Indonesia yang kurang terbuka, tidak terlalu memberikan ruang yang luas bagi anak untuk mengeksplorasi dirinya. Hal ini memungkinkan perkembangan kemampuan kritis yang cenderung lambat.¹³⁶

Dalam jurnal jalaluddin dijelaskan bahwa munculnya kecenderungan seseorang untuk memantaskan diri yakni pada usia 60 tahun. Karena normalnya pada usia ini manusia terdorong untuk kembali kepada nilai-nilai fitrahnya manusia yakni mendekatkan diri kepada Allah melalui proses pertaubatan.¹³⁷ Dalam jurnal Yuni Novitasari juga

¹³⁴ Agus Ngermanto, *Quantum Quotient Cara Praktis...* Hal. 116

¹³⁵ Agus Ngermanto, *Quantum Quotient Cara Praktis Melejitkan...* Hal. 117

¹³⁶ Yuni Novitasari, Perbandingan Tingkat Spiritualitas Remaja Berdasarkan Gender Dan Jurusan, *Indonesian Journal Of Educational Counseling*, Volume 1, No. 2, Juli 2017: Page 163-178, Issn 2541-2779 (Print) || Issn 2541-2787 (Online), Hal 173-174

¹³⁷ Jalaluddin, Tingkat Usia Dan Perkembangan Spiritualitas Serta Faktor Yang Melatarbelakanginya Di Majelis Tamasya Rohani Riyadhul Jannah Palembang, *Intizar*, Vol. 21, No. 2, 2015. Hal 180

menemukan hasil penelitian yang mana Sebagian besar mahasiswa memiliki kompetensi spiritual yang sedang. Banyak mahasiswa yang memiliki skor tertinggi pada aspek afektif, sedangkan pada aspek psikomotor lebih sedikit dan aspek kognitif begitu rendah. Artinya pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terkait spiritualitas masih tergolong rendah begitu juga dengan tindakannya (psikomotor).¹³⁸

dari hasil penelitian ini maka bisa di peperkan bahwa kecerdasan spiritual itu tidak hanya di pengaruhi dari lingkungan saja, karena faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan terdiri dari faktor internal dan eksternal. sedangkan dalam penelitian ini hanya di fokuskan pada faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa yakni lingkungan belajar siswa. Sedangkan menurut Radhiya Bustan dalam jurnalnya ia menemukan hasil penelitian bahwa pendidikan agama ikut andil dalam perkembangan kecerdasan spiritual.¹³⁹ jadi bukti bahwa keberhasilan kecerdasan spiritual juga di dapatkan dari pendidikan agama itu sesuai dengan pengertian bahwa kecerdasan spiritual berpusat pada hati dan keimanan seseorang.

D. Pembahasan Rumusan Masalah 4: Pengaruh Antara Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Kecerdasan *Adversity Quotient* Siswa di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung

¹³⁸ Yuni Novitasari, Kompetensi Spiritualitas Mahasiswa, *Jomsign: Journal Of Multicultural Studies In Guidance And Counseling*, Volume 1, No. 1, Maret 2017: Page 45-70, Issn 2549-7065 (Print) || Issn 2549-7073 (Online). Hal 66

¹³⁹ Radhiya Bustan dkk, Pengaruh Pendidikan Islam Terhadap Kecerdasan... Hal 64

Hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya menunjukkan bahwa besar signifikansi 0.000, harga F sebesar 3,737, dan *R Squared* pada *adversity quotient* $0,334 = 33,4\%$. karena besar signifikansi $0.000 < 0.05$ Maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan hasil H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat diartikan bahwa ada pengaruh Antara Lingkungan Belajar Siswa Terhadap *Adversity Quotient* Siswa Di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung

Dalam proses belajar seseorang selalu berusaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru, yang merupakan suatu hasil dari interaksi dengan lingkungan.¹⁴⁰ Lingkungan belajar merupakan salah satu sumber belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan dalam proses pembelajaran. Menurut Hamalik dalam jurnal Yussi Anggraini mengatakan bahwa lingkungan adalah Sesuatu yang ada di alam sekitar kita, yang memiliki pengaruh tertentu kepada seseorang. Hal ini berarti bahwa kondisi pembelajaran efektif merupakan kondisi yang benar-benar kondusif dan mendukung kelangsungan proses pembelajaran.

Serta Dalam penelitian Yussi Anggraini juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar, yakni Semakin baik lingkungan belajar dan disiplin belajar maka semakin meningkat pula hasil belajar siswa. lingkungan belajar yang kondusif disertai tingkat disiplin belajar tinggi akan memengaruhi hasil

¹⁴⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor...* Hal 2.

belajar siswa menjadi lebih baik. ¹⁴¹ hasil penelitian yang dilakukan oleh yussi angraini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Rustiana dan Noor Chalifah yang menyatakan bahwa lingkungan belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar.¹⁴² Hal ini menunjukkan bahwa jika lingkungan belajar yang baik akan memperoleh prestasi yang tinggi sedangkan jika lingkungan belajar yang buruk akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah. Seseorang yang mempunyai prestasi tinggi maka ia juga akan mencapai kesuksesan dengan mudah. Dengan bekal *Adversity Quotient* seseorang akan mudah melewati semua rintangan dalam kehidupannya. Karena sesungguhnya untuk mencapai kesuksesan pasti banyak rintangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Agung Priambodo yang menemukan hasil bahwa Ada pengaruh yang positif dan signifikan *adversity quotient* terhadap self control di MAN Se-kab Blitar. Serta Ada pengaruh yang positif dan signifikan *adversity quotient* terhadap self success di MAN Se- kab Blitar. ¹⁴³ maka memang benar jika *adversity quotient* tinggi maka peluang kesuksesan juga akan dapat di raih.

AQ yang akan memberi jalan pada kesuksesan seseorang, seseorang yang mempunyai AQ rendah akan merasakan nasib yang

¹⁴¹ Yussi Anggraini dkk. Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Keahlian Elektronika Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan pendidikan Kejuruan-Pascasarjana Universitas Negeri Malang, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*. Volume: 2 Nomor: 12 Bulan Desember Tahun 2017, hal 1651

¹⁴² Ade Rustiana dan Noor Chalifah, Pengaruh Lingkungan Belajar Dan... Hal 25

¹⁴³ Agung Priambodo, 2019, *Pengaruh Spiritual, Emosional, Dan Adversity Quotient Terhadap Self- Control Dan Self- Success Siswa Di Man Se-Kabupaten Blitar*. Tesis, Pascasarjana Iain Tulungagung.

murung dan berlangsung lama mereka juga meramal sendiri akan nasib mereka yang seperti ini pada jangka lama. Sedangkan seseorang yang mempunyai AQ tinggi akan menggunakan kesulitan ini untuk terus maju dan bergerak keatas dalam kehidupannya.¹⁴⁴

Pengaruh lingkungan harus memberikan dampak yang positif bagi seseorang, seorang anak yang hidup di lingkungan yang kondusif dia juga akan berhasil pada kecerdasan dalam kemampuan menyikapi kesulitan di setiap kehidupannya. Dan bekal untuk menjadi orang sukses adalah orang yang mempunyai kecerdasan adversitas yang tinggi.

E. Pembahasan Rumusan Masalah: Pengaruh Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Adversity Quotient bersama-sama Siswa di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung

Hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya menunjukkan bahwa besar signifikansi $0.000 < 0.05$ Maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan hasil H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat diartikan bahwa ada pengaruh Antara Lingkungan Belajar Siswa Terhadap *Adversity Quotient* Siswa Di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung

Lingkungan merupakan faktor yang datang dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang. Yang terdiri dari

¹⁴⁴ Paul G Stoltz, *Adversity quation*,... Hal 187

lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan yang memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan yang baik maka akan berdampak baik pada pendidikan anak serta tingkat kecerdasannya. Karena memang kecerdasan seseorang sangatlah dibutuhkan dalam kehidupannya kelak. Seseorang yang mempunyai kecerdasan yang seimbang antara Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Adversity Quotient maka anak itu akan mudah mencapai kesuksesan. Karena itu Peran lingkungan sangatlah dibutuhkan dalam perkembangan kecerdasan seseorang.

Seperti pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatwa Patimah Nursa'adah dan Novrita Mulya Rosa bahwa terdapat pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spritual (SQ) dan Kecerdasan Ketahan Malangan (AQ) secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep.¹⁴⁵ Dengan kecerdasan intelektual yang tinggi seseorang akan mudah dalam memecahkan masalah, dengan kecerdasan emosional seseorang akan mampu mengenali perasaan sendiri ataupun perasaan orang lain, sehingga jika dalam berhubungan dengan orang lain, ia akan mudah mengontrol emosinya. Dengan kecerdasan spiritual seseorang akan mudah memberikan suatu makna dari pengalaman hidupnya, serta dari kecerdasan spiritual ini yang akan menjadi suatu landasan dari kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional

¹⁴⁵ Fatwa Patimah Nursa'adah Dan Novrita Mulya Rosa, Analisis Pemahaman Konsep Kimia Ditinjau Dari Kecerdasan Intelektual (IQ), Emosional (EQ), Spiritual (SQ) Dan Ketahanmalangan (AQ), Universitas Indraprasta PGRI Jakarta Prosiding Seminar Nasional Kaluni Volume 1 – 2018 Gedung Guru Dki Jakarta, 28 April 2018. Hal.50

seseorang karena memang kecerdasan spiritual merupakan suatu kecerdasan yang bertumpu pada hati seseorang. hal ini telah dipaparkan oleh Agus Nggermanto bahwa. IQ setiap orang dipengaruhi oleh setiap otaknya. Sedangkan EQ adalah kecerdasan seseorang yang digunakan untuk berhubungan dan bekerja sama. Sedangkan SQ adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan Tuhan.¹⁴⁶ Dilengkapi dengan Adversity Quotient yang mana kecerdasan ini merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mengatasi kesulitan.

¹⁴⁶ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient Cara Praktis...* Hal. 117